

**TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN  
PERIKANAN KEUDE MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**NADIA SATIRA  
NIM. 1805904010058**



**JURUSAN PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH  
2022**

**TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN  
PERIKANAN KEUDE MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar**

**NADIA SATIRA  
NIM. 1805904010058**



**JURUSAN PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

NAMA : NADIA SATIRA

NIM : 1805904010058

JUDUL :TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN  
PERIKANAN KEUDE MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN

Yang diajukan memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Perikanan Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

Mengesahkan  
Komisi Pembimbing



Hafinuddin, S.Pi., M.Sc

NIP. 198704132019031008

Mengetahui

Dekan Fakultas Perikanan dan  
Ilmu Kelautan



Prof. Dr. M. Ali S., M.Si

NIP. 19590325 198603 1 003

Ketua Jurusan Perikanan



Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si

NIP. 19891024 201903 1 020

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:  
**TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN  
KEUDE MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

Disusun oleh:

Nama : Nadia Satira  
NIM : 1805904010058  
Program Studi : Perikanan  
Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan

**Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal... Juni 2022 dan dinyatakan lulus dan memenuhi syarat untuk diterima.**

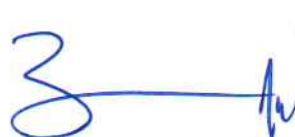
### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Hafinuddin, S.Pi., M.Sc  
(Dosen Penguji I)
2. Ir.H. Zuriat M.Si  
(Dosen Penguji II)
3. Dr. Uswatun Hasanah, S.Si., M.Si  
(Dosen Penguji III)

### Tanda Tangan

  
.....  
.....  
.....

Ketua Jurusan Perikanan



**(Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si)**

NIP. 19891024 201903 1 020

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Satira

NIM : 1805904010058

Jurusan : Perikanan

Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan

Judul Skripsi : Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Keude Meukek  
Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau suatu kesatuan yang utuh dari skripsi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Aceh Barat. Juni 2022



Nadia Satira  
NIM. 1805904010058

## RIWAYAT HIDUP



Nadia Satira, lahir di Desa Keude Meukek, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh pada tanggal 09 Juli 1999. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Armidin Sara dan Hasnita. Pada tahun 2011 penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 1 Aruntunggai, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Meukek dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Labuhan Haji Barat. Selesai tamat SMA penulis tidak melanjutkan pendidikan terlebih dahulu karena ingin merawat ibu yang sedang sakit. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan studi kejenjang perguruan tinggi yang lulus diterima di Program Studi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar (UTU).

Pengalaman: pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama 1 bulan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kutaraja Kabupaten Banda Aceh Provinsi Aceh pada tahun 2021. Anggota Magang di Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Tapaktuan, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan selama 6 bulan. Pada tahun 2021 penulis melakukan penelitian dengan judul **TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN KEUDE MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN** sebagai skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar (UTU).

~PERSEMBAHAN~

Alhamdulillahrabbi'l'amin.....

Segala puji bagi Allah Azza wa jalla dengan segala kemudahan dan waktu yang tepat atas kehendak-Nya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan perasaan rendah hati kupersembahkan skripsi ini sebagai janji baktiku pada mu AYAH dan IBUKU tercintah kasihmu tak lekang oleh waktu, semoga seberkas kertas ini dapat hadirkan senyum di wajahmu kian hari mulai dihiasi garis waktu.

Mungkin sempat terpikir sepintas di benakku rasa ingin menyerah dan selalu dihantui dengan rasa malas, karna aku sempat terpikir rasa lelahku sekarang takkan setimpal dengan keringat orang tuaku yang selalu memenuhi kebutuhanku selama melanjutkan gelar sarjana ini dan akhirnya aku telah selesai dengan tepat waktu

NADIA SATIRA, JULI 2022

# TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN KEUDE MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN

Nadia Satira<sup>1</sup>, Hafinuddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Perikanan, Universitas Teuku Umar, Meulaboh Aceh Barat

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Perikanan, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat

## ABSTRAK

Pelabuhan perikanan merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tidak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah dan merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat disekitar pelabuhan perikanan. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana kondisi fasilitas dan tingkat pemanfaatan fasilitas PPI Meukek. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2022. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan studi kasus. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, yang meliputi jenis, ukuran dan kondisi fasilitas di PPI Keude Meukek. Data sekunder yang dikumpulkan ialah jumlah nelayan, armada penangkapan ikan, alat tangkap, produksi hasil tangkapan dan nilai produksi di PPI Keude Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Fasilitas yang terdapat di PPI keude Meukek adalah fasilitas pokok terdiri dari lahan, dermaga, kolam pelabuhan, *breakwater*, talud/*reverment* dan *docking*. Fasilitas fungsional terdiri dari TPI dan instalasi air bersih. Sedangkan fasilitas penunjang terdiri dari MCK. Tingkat pemanfaatan fasilitas yang di ukur ialah lahan 100%, dermaga 75%, kolam pelabuhan 100%, *breakwater* 98%, talud 100%, *docking* 100%, TPI 100%, instalasi air bersih 0% dan MCK 0%.

**Kata kunci:** Tingkat Pemanfaatan, Fasilitas PP Keude Meukek, Pelabuhan Perikanan



# **LEVEL UTILIZATION FACILITIES OF KEUDE MEUKEK FISHING PORT PLACE ACEH SELATAN**

Nadia Satira<sup>1</sup>, Hafinuddin<sup>2</sup>

*<sup>1</sup>Students at fisheries department, University of Teuku Umar, Meulaboh Aceh Barat*

*<sup>2</sup>Lecturer at fisheries department, University of Teuku Umar, Meulaboh Aceh Barat*

## **ABSTRACT**

*The fishing port is a liaison between fishermen and product users catches both direct and indirect use such as: traders, processing factories and is a place for the interaction of various interests of coastal communities located around fishing port. The purpose of this research is how the condition of the facilities and the level of utilization facilities of the PPI Keude Meukek. This research was conducted from February to March 2022. The method used is descriptive and case study. Primary data collection was carried out by means of observation and interviews, including the type of size and condition of the facilities at PPI Keude Meukek. Secondary data collected is the number of fishermen, fishing fleet, fishing gear, catch production and production value at PPI Keude Meukek place Aceh Selatan. The facilities available at PPI Keude Meukek are basic facilities consisting of land, docks, harbor pools, breakwaters, reverment and docking. Facilities functional consist of TPI and clean water installations. While the supporting facilities consist of MCK. The level of utilization of the facilities measured is land 100%, dock 75%, harbor pool 100%, breakwater 98%, reverment 100%, docking 100%, TPI 100, clean water installation 0% dan MCK 0%.*

**Keyword:** *Level Utilization, Facilities of Keude Meukek fish port, fishing port*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak terhingga kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian **TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN KEUDE MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**. Skripsi disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Prodi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Ali Sarong, M.Si selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si selaku Ketua Program Studi Perikanan.
3. Bapak Hafinuddin, S.Pi., M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dorongan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Ir.H. Zuriat M.Si selaku dosen pembimbing lapangan Magang dan dosen penguji I
5. Ibu Dr. Uswatun Hasanah, S.Si., M.Si selaku dosen penguji II

6. Bapak Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si selaku pembimbing akademik penulis yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan di Universitas Teuku Umar.
7. Bapak Dzumairi, S. Pi, MT selaku Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan yang telah mengizinkan Magang dan penelitian di wilayah tersebut.
8. Segenap dosen, staf jurusan, tata usaha Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, serta Perpustakaan Universitas Teuku Umar.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta keluarga penulis yang selalu memberikan doa serta semangat untuk berjuang sampai pada saat ini.
10. Terimakasih juga kepada sahabat dan teman-teman saya Ratna Yusady dan teman seangkatan lainnya yang telah membantu dan selalu memberi semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Kritik dan saran yang membangun tentunya sangat diharapkan untuk perbaikan di masa depan. Mudah mudahan skripsi yang telah dihasilkan ini dapat bermanfaat bagi semua, amin.

Aceh Barat, Juni 2022

Nadia Satira

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pengertian Pelabuhan Perikanan.....	4
2.2. Tipe Pelabuhan Perikanan.....	4
2.3. Fasilitas Pelabuhan .....	7
2.4. Pemanfaatan Pelabuhan Perikanan.....	8
2.5. Kerangka Pemikiran.....	9
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Waktu dan Tempat.....	10
3.2. Alat.....	10
3.3. Analisis Data.....	10
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	11
3.4.1 Data primer.....	12
3.4.2 Data sekunder.....	13
3.5. Analisis Tingkat Pemanfaatan.....	13
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil.....	15
4.1.1 Kondisi lokasi penelitian.....	15
4.1.2 Struktur organisasi DKP Aceh Selatan.....	16
4.1.3 Kepala DKP Kabupaten Aceh Selatan.....	18
4.1.4 Visi dan misi.....	23
4.1.5 Tugas pokok dan fungsi DKP.....	24

4.1.6 Deskripsi keadaan perikanan tangkap.....	25
4.1.7 Fasilitas PP Keude Meukek.....	32
4.2. Pembahasan.....	37

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	39
5.2. Saran.....	40

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>41</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>44</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Alat penelitian .....	10
2. Jumlah armada kapal Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020.....	25
3. Jumlah alat tangkap Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020.....	27
4. Jumlah nelayan tetap dan nelayan sambilan Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020.....	28
5. Jumlah produksi hasil tangkapan Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020...	30
6. Jumlah nilai produksi Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020.....	32
7. Standar indikator PPI pada PERMEN-KP/8/2012 dan PP Keude Meukek.....	33
8. Fasilitas PP Keude Meukek.....	34
9. Tingkat pemanfaatan fasilitas PP Keude Meukek.....	34

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka pemikiran.....	9
2. Peta lokasi PP Kecamatan Meukek.....	16
3. Struktur organisasi.....	17
4. Tingkat rata-rata pertumbuhan armada kapal penangkapan di Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020.....	26
5. Tingkat pertumbuhan rata-rata pertahun jumlah alat penangkapan di Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020.....	28
6. Tingkat pertumbuhan rata-rata pertahun jumlah nelayan tetap di Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020.....	29
7. Tingkat pertumbuhan rata-rata pertahun jumlah nelayan sambilan di Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020.....	30
8. Tingkat pertumbuhan rata-rata pertahun jumlah produksi hasil tangkapan di Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020.....	31
9. Tingkat pertumbuhan pertahun nilai produksi di Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020.....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Provinsi Aceh dengan memiliki potensi perikanan yang sangat besar ditandai dengan panjang garis pantai sekitar 1.660 km dengan luas wilayah perairan laut sebesar 295.370 km. Produksi hasil perikanan tangkap di Aceh mencapai sekitar 236.205 ton, yang terbagi atas perairan laut dan perairan umum (DKP Aceh Selatan 2015).

Aceh Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh yang terdiri dari 18 kecamatan, 43 kemukiman dan 260 kampung dengan Ibukotanya kecamatan Tapaktuan. Dari 18 kecamatan yang ada di Aceh Selatan, 13 kecamatan berhadapan langsung dengan laut. Jumlah nelayan yang ada di Aceh Selatan 6.983 orang, terdiri dari 6.542 orang nelayan tetap dan 441 orang nelayan sambilan. Armada penangkapan ikan yang ada di Aceh Selatan yaitu tiga jenis kapal motor, perahu motor dan perahu tanpa motor, alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Aceh Selatan adalah pancing, jaring insang, jaring udang, pukot cincin, rawai tonda, pukot pantai dan bagan (DKP Aceh Selatan 2019).

Menurut Kusyanto (2006), pelabuhan perikanan memiliki peranan strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, ialah sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut. Pelabuhan perikanan selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tidak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah dan lainnya, juga



merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar pelabuhan perikanan.

Menurut keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: PER.109/MEN2021 tentang rencana induk pelabuhan perikanan Nasional maka PP Keude Meukek akan menjadi PPI. Pelabuhan perikanan yang ada di Keude Meukek memiliki fasilitas-fasilitas yang masih tergolong sederhana, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tingkat pemanfaatan fasilitas di PP Keude Meukek, seperti yang didapati bahwa ukuran dermaga yang ada di PP Keude Meukek memiliki luas  $40 \times 13$  m dalam kondisi rusak. Jika musim panen tiba maka aktivitas bongkar muat menjadi lebih padat dari biasanya, oleh karena itu terkadang kegiatan bongkar muat dilakukan nelayan di tepi-tepi jalan sehingga jalan jadi macet.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian tentang tingkat pemanfaatan fasilitas PP Keude Meukek Kabupaten Aceh Selatan sangat perlu dilakukan penelitian untuk mendukung proses pembangunan perikanan tangkap yang lebih baik serta dapat mempermudah nelayan dalam melakukan aktivitas perikanan tangkap di PP Keude Meukek.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fasilitas PP Keude Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana tingkat pemanfaatan fasilitas PP Keude Meukek Kabupaten Aceh Selatan?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui fasilitas pelabuhan perikanan yang ada di PP Keude Meukek Kabupaten Aceh selatan;
2. Mengetahui kondisi fasilitas pelabuhan perikanan yang ada di PP Keude Meukek Kabupaten Aceh selatan;
3. Mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada di PP Keude Meukek Kabupaten Aceh selatan;

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang fasilitas-fasilitas di pelabuhan perikanan Keude Meukek dan tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan di PPI Keude Meukek.
2. Sebagai bahan referensi bagi *stakeholder* tentang tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan di Keude Meukek.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah atau penentu kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang dapat menunjang peningkatan dalam pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan di Keude Meukek.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Pelabuhan Perikanan**

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: PER.08/MEN/2012 tentang ketentuan umum pada bab1 pasal 1 pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal bersandar dan/atau tempat bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Keberhasilan operasional pelabuhan perikanan tidak terlepas dari faktor infrastruktur pendukung yang ada, salah satunya adalah tersedianya fasilitas di pelabuhan perikanan (Najah *et al.* 2012).

#### **2.2. Tipe Pelabuhan Perikanan**

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.08/MEN/2012 tentang kepelabuhanan perikanan, Pelabuhan Perikanan diklasifikasikan dalam 4 kelas berdasarkan dengan kriteria teknis dan operasional yang telah ditetapkan yaitu :

1. Tipe A: PPS (Pelabuhan Perikanan Samudera) Kriteria Teknis terdiri dari:

- 1) Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan tangkap di perairan Indonesia, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEE), dan laut lepas;
- 2) Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60-GT;
- 3) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m;
- 4) Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 100 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6000-GT dan
- 5) Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 20 ha.

Kriteria operasional terdiri dari;

- a. Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor;
- b. Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 50 ton per hari dan
- c. Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya

2. Tipe B: PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara) Kriteria Teknis terdiri dari:

- 1) Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia dan ZEEI;
- 2) Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30-GT;
- 3) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3m;

- 4) Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 75 unit atau jumlah keseluruhannya 2.250-GT dan
- 5) Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 ha.

Kriteria operasional terdiri dari:

- a. Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton per hari dan
- b. Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

3. Tipe C: PPP (Pelabuhan Perikanan Pantai) Kriteria Teknis terdiri dari:

- 1) Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia;
- 2) Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10-GT;
- 3) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m;
- 4) Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 30 unit atau jumlah keseluruhannya sekurang-kurangnya 300-GT dan
- 5) Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 5 ha.

Kriteria operasional terdiri dari:

- a. Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 5 ton per hari dan
- b. Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

4. Tipe D: PPP (Pangkalan Pendaratan Ikan) Kriteria Teknis terdiri dari:

- 1) Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di

- Indonesia;
- 2) Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5-GT;
  - 3) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 1 m;
  - 4) Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75-GT dan
  - 5) Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 ha.

Kriteria operasional terdiri dari:

- a. Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan
- b. Pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari.

### **2.3. Fasilitas Pelabuhan**

Pelabuhan perikanan harus dapat berfungsi dengan baik, yaitu dapat melindungi kapal yang berlabuh dan beraktivitas di dalam area pelabuhan. Agar dapat memenuhi fungsinya maka pelabuhan perikanan perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: PER.08/MEN/2012 tentang tatanan kepelabuhanan perikanan nasional pada bab 2 pasal 4 bagian ketiga fasilitas pelabuhan perikanan terdiri dari: fasilitas pokok, fungsional dan penunjang.

1. Fasilitas pokok terdiri atas *breakwater*, *revetment*, *groin*, dermaga, kolam, alur pelyaran, jalan komplek, *drainase* dan lahan.

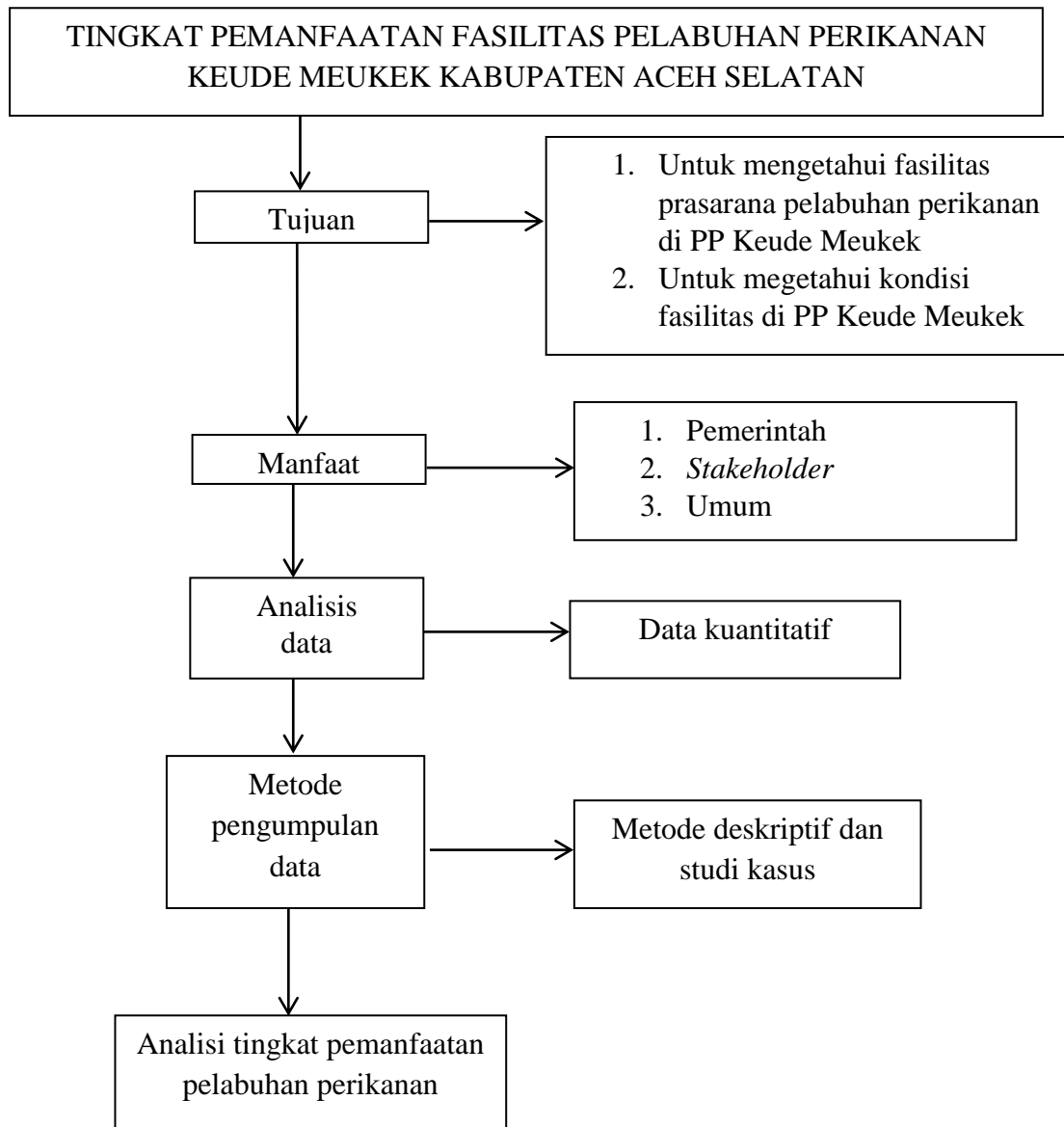
2. Fasilitas fungsional terdiri dari tempat pemasaran ikan, navigasi pelayaran, air bersih, es, bahan bakar, listrik, tempat pemeliharaan kapal dan alat pengkapan ikan, laboratorium pembinaan mutu, kantor administrasi pelabuhan, alat angkut ikan, dan instalasi pengolahan air limbah.
3. Fasilitas penunjang terdiri dari balai pertemuan nelayan, mess operator, wisma nelayan, fasilitas sosial dan umum seperti tempat peribadatan dan mandi cuci kakus (MCK), pertokoan dan pos jaga.

#### **2.4. Pemanfaatan Pelabuhan Perikanan**

Dalam pelaksanaan pembangunan suatu pelabuhan perikanan, tentunya akan menimbulkan dampak lingkungan (positif maupun negatif), baik didarat, perairan, maupun udara. Dampak adalah suatu usaha atau kegiatan, secara langsung maupun tidak langsung. Dampak juga diartikan sebagai suatu bentuk antara dua kepentingan atau perubahan yang terjadi dalam suatu lingkungan sebagai akibat adanya aktivitas manusia (Lubis 2012).

Berdasarkan Undang-Undang 45 tahun 2009 tentang perikanan, setiap kapal penangkapan ikan dan kapal pengangkut ikan harus mendaratkan ikan tangkapannya di pelabuhan perikanan yang ditetapkan atau pelabuhan lainnya yang ditunjuk. Setiap orang yang memiliki/mengoperasikan kapal penangkapan ikan/yang tidak melakukan bongkar muat ikan tangkapan di pelabuhan perikanan yang ditetapkan akan dikenai sanksi administratif berupa peringatan, pembekuan izin atau pencabutan izin.

## 2.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Tempat**

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2022. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian ini berada di PP Keude Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

#### **3.2. Alat**

Alat yang digunakan pada kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Alat penelitian

<b>No</b>	<b>Alat</b>	<b>Kegunaan</b>
1.	ATK	Sebagai alat yang digunakan untuk mencatat pada saat wawancara
2.	Kamera	Sebagai alat yang digunakan untuk mengambil dokumentasi
3.	Meteran	Mengukur fasilitas PP Keude Meukek

#### **3.3. Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik penelitian kuantitatif

adalah suatu penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan (Margono 2010).

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2015).

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode deskriptif dan studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode pengambilan data secara survei dan observasi langsung di lapangan serta melakukan pengumpulan data dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, sehingga mendapatkan gambaran yang menyeluruh sebagai hasil dari pengumpulan data dan analisis data dalam jangka waktu tertentu dengan terbatas pada daerah tertentu (Natsir 2003). Metode studi kasus adalah suatu serangkaian ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo 2017).

Metode pengumpulan data yang dilakukan di PP Keude Meukek terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi yaitu pengukuran ukuran fasilitas yang ada di PP Keude Meukek, jenis fasilitas yang diukur itu berupa dermaga, kolam pelabuhan, instalasi air bersih, *reverment*, *breakwater*, *docking*, TPI dan MCK, fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang ada di

PPI Keude Meukek. Data sekunder diperoleh dari kantor DKP Aceh Selatan dan buku serta jurnal-jurnal.

### **3.4.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian lapangan yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk memperoleh keterangan informasi dari responden.

#### **a. Metode Observasi**

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung pada tempat yang diamati (Suardeyasari 2010). Data yang dikumpulkan ialah terkait jenis fasilitas yang tersedia, keadaan fisik fasilitas di PP Keude Meukek.

#### **b. Metode Wawancara**

Metode wawancara yaitu mencari data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau mengadakan tanya jawab untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam mengenai suatu hal yang diketahui responden (Sugiyono 2010). Informasi yang dikumpulkan adalah berupa informasi terkait tingkat pemanfaatan fasilitas di PP Keude Meukek dan kendala dalam memanfaatkan fasilitas.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan cara penelusuran pustaka yang memiliki relevansi dengan studi ini, baik berupa laporan-laporan dari dinas terkait, instansi penelitian, perguruan tinggi, dan data-data terkait lainnya (Kusumedi dan Rizal 2010). Data sekunder yang dikumpulkan ialah letak geografis lokasi penelitian, struktur organisasi DKP Aceh Selatan, tugas pokok dan fungsi, jumlah alat tangkap, jumlah armada penangkapan, nilai produksi, volume produksi dan jumlah nelayan.

### 3.5. Analisis Tingkat Pemanfaatan

Menurut Zain *et al.* (2011), analisis tingkat pemanfaatan dapat dihitung mengguna rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{UP}{Ut} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Tingkat pemanfaatan fasilitas

Up = Ukuran fasilitas yang dimanfaatkan

Ut = Ukuran fasilitas yang tersedia

Fasilitas yang mempunyai fasilitas tertentu dapat dihitung pemanfaatannya dengan perbandingan sebagai berikut:

- a. Jika persentase pemanfaatan > 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal

- b. Jika persentase pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal
- c. Jika persentase pemanfatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil**

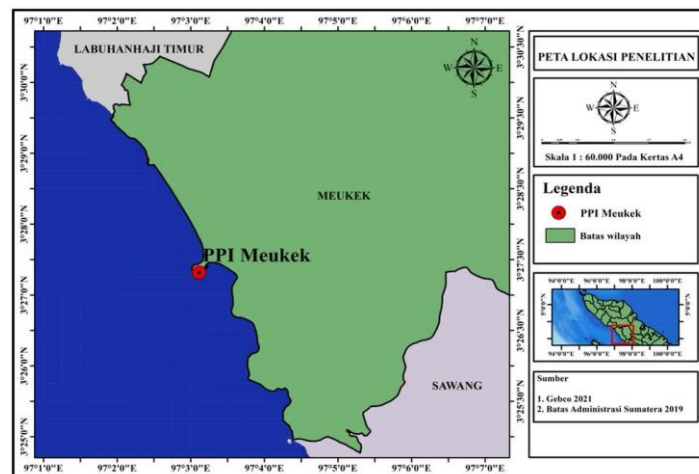
##### **4.1.1 Kondisi Lokasi Penelitian**

Aceh Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh, terletak di daerah Barat Selatan, berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kabupaten Aceh Selatan secara geografis terletak pada  $02^{\circ}23'24''$  –  $03^{\circ}44'24''$  LU dan  $96^{\circ}57'36''$  –  $97^{\circ}56'24''$  BT, dengan batas wilayah ialah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya (BPS Aceh Selatan 2018).

Kecamatan merupakan daerah sentra penunjang sebuah Kabupaten, Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Selatan terbentang mulai dari Kecamatan Labuhan Haji yang berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya hingga Kecamatan Trumon Timur yang berbatasan dengan Kotamadya Subulussalam. Meukek adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan yang terdiri dari 23 desa, 62 dusun, dengan luas wilayah 3.841, 60 km<sup>2</sup> yang terdiri dari kawasan pantai daratan rendah dan daratan tinggi (Desvika 2014).

Pelabuhan Perikanan Keude Meukek berlokasi di Gampong Keude Meukek, PPI Meukek awalnya dibangun oleh pemerintah Kecamatan melalui dana PPK tahun 2002 dan swadaya masyarakat. Pada tahun 2005 melalui dana APBK Kabupaten telah

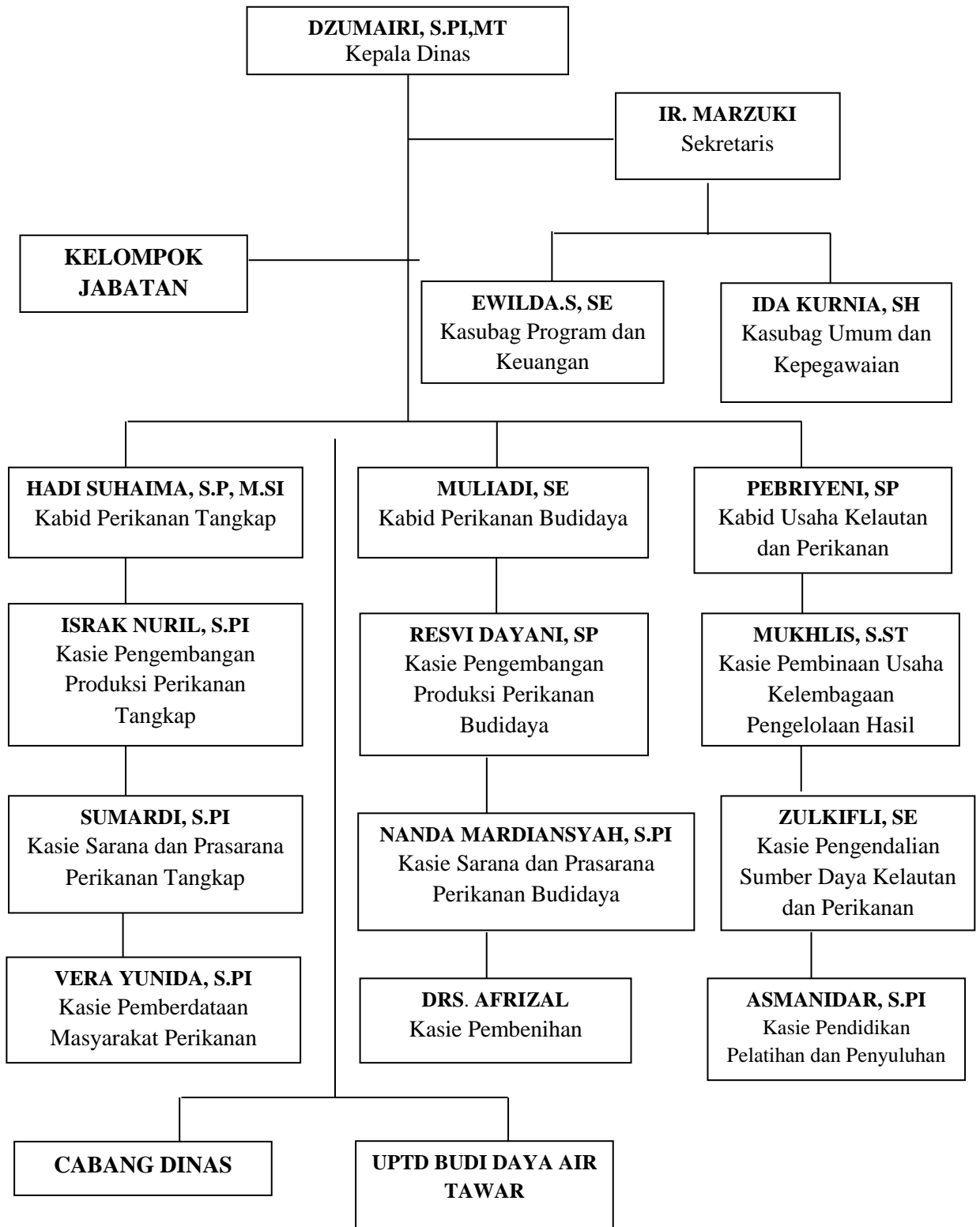
membangun talud yang berfungsi sebagai dermaga bongkar kapal perikanan. Pada tahun 2009 dan 2010 melalui dana Otsus pembangunan PP Keude Meukek dilanjutkan dengan pembangunan reverment dan pengerukan kolam tambat labuh, hingga sampai sekarang PP Keude Meukek terus berkembang. PP Keude Meukek yang berada langsung dibawah pengawasan DKP Aceh Selatan (Website DKP Aceh Selatan). Pelabuhan perikanan Keude Meukek juga akan ditetapkan sebagai PPI Keude Meukek berdasarkan keputusan PERMENKP 109/2021. Sebagai gambaran letak lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Peta Lokasi PP Keude Meukek

#### 4.1.2 Struktur Organisasi DKP Aceh Selatan

Struktur organisasi DKP Aceh Selatan dilandaskan Undang-Undang Berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Selatan Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Selatan. Struktur Organisasi Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan sebagai berikut:



Sumber: DKP Aceh Selatan

Gambar 3. Struktur organisasi



### **4.1.3 Proses Kerja Secara Umum**

#### **1. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan**

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan bertugas untuk memimpin Dinas Kelautan dan Perikanan dalam melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang perikanan tangkap, bidang budidaya dan bidang bina usaha kelautan dan perikanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun rincian tugas-tugas kepala Dinas Kelautan dan Perikanan yaitu:

1. Membuat rencana kerja berdasarkan peraturan yang berlaku untuk pedoman pelaksanaan kegiatan;
2. Membagi tugas dan petunjuk kepada bawahan sesuai dengan bidang masing-masing agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar;
3. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan dan mengevaluasi hasilnya;
4. Memotivasi bawahan dengan memberikan perhatian dan penghargaan untuk meningkatkan produktifitas kerja dan pengembangan karir;
5. Mengawasi pelaksanaan urusan ketatausahaan Dinas sesuai ketentuan dan kebutuhan dalam rangka kelancaran administrasi perkantoran;
6. Mengawasi kegiatan penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang sesuai ketentuan dan kebutuhan agar pembangunan di bidang perikanan tangkap dan budidaya lebih terarah dan terukur;
7. Merumuskan penyusunan dan melakukan kebijakan teknis;
8. Mengkoordinasikan penyusunan program dan kebijakan dengan instansi terkait;
9. Melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan di sektor kelautan dan perikanan;

10. Melakukan pembinaan terhadap Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD);
11. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya dan membuat laporan hasil pelaksanaan tugas.

## **2. Sekretaris**

Sekretaris bertugas untuk memimpin sekretariat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan urusan administrasi, umum, kepegawaian, keuangan, penyusunan program, pemantauan, dan pelaporan sesuai parturan perundang-undangan untuk mendukung tugas pokok Dinas Kealautan dan Perikanan. Adapun rincian tugas-tugas sekretaris yaitu:

1. Membuat rencana kerja untuk pedoman pelaksanaan tugas;
2. Membagi tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan sesuai dengan seksi masing-masing;
3. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan dan mengevaluasi hasilnya;
4. Memotivasi bawahan dengan memberikan perhatian dan penghargaan untuk meningkatkan produktifitas kerja dan pengembangan karir;
5. Mengendalikan pendistribusian surat menyurat;
6. Mengendalikan kegiatan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan;
7. Mengendalikan dan mengawasi kegiatan pengadministrasian barang inventaris, aset, serta perlengkapan;
8. Mengendalikan kegiatan penyusunan program kerja tahunan, kegiatan penelitian, kegiatan monitoring dan evaluasi, serta mengawasi program penyusunan rencana anggaran;

9. Mengatur kegiatan penyusunan rencana strategis dan melakukan tugas keDinasan lainnya;
10. Membuat laporan hasil pelaksanaan tugas.

### **3. Bidang Perikanan Tangkap**

Memimpin Bidang Perikanan Tangkap dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh nelayan, misalnya pengajuan proposal untuk meminta bantuan alat tangkap atau alat bantu penangkapan, pengembangan produksi dan pemberdayaan masyarakat perikanan, dalam bidang ini saya ikut andil membantu pekerjaan yang ada. Antara lain melakukan trip penangkapan, memberikan arahan kepada nelayan yang ingin mengajukan proposal bantuan, pengolahan data hasil tangkapan tahunan, serta pembagian kartu nelayan untuk periode tahun 2018-2019 dikarenakan kartu nelayan tersebut cuma berlaku dalam jangka 1 tahun serta membantu pekerjaan lainnya. Rincian tugas bidang perikanan tangkap yaitu:

1. Membuat rencana kerja untuk pedoman pelaksanaan tugas;
2. Membagi tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan sesuai dengan seksi masing-masing;
3. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan dan mengevaluasi hasilnya;
4. Memotivasi bawahan dengan memberikan perhatian dan penghargaan untuk meningkatkan produktifitas kerja dan pengembangan karir;
5. Mengkoordinir kebijakan penetapan lokasi pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan;

6. Mengkoordinir dukungan pembuatan peta pola migrasi dan teknologi penangkapan ikan, serta menyusun zonasi dan tata ruang perairan;
7. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan bidang pekerjaannya;
8. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi dalam kegiatan evaluasi ini yaitu berupa pembukuan data hasil tahunan;
9. Melakukan tugas kedinasan lainnya serta membuat laporan hasil pelaksanaan tugas.

#### **4. Bidang Perikanan Budidaya**

Memimpin bidang perikanan budidaya dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan perikanan budidaya, mempromosi dan informasikan hasil budidaya ikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Rincian tugas bidang perikanan budidaya yaitu :

1. Membuat rencana kerja untuk pedoman pelaksanaan tugas;
2. Membagi tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan sesuai dengan seksi masing-masing;
3. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan dan mengevaluasi hasilnya;
4. Memotivasi bawahan dengan memberikan perhatian dan penghargaan untuk meningkatkan produktifitas kerja dan pengembangan karir;
5. Mengendalikan kegiatan persiapan petunjuk teknis sesuai ketentuan dan kebutuhan;
6. Mengkoordinasikan kegiatan promosi dan pelayanan informasi;

7. Mengendalikan kegiatan penyediaan sarana, prasarana dan produksi perikanan budidaya;
8. Mengawasi kegiatan pengembangan dan penguatan iklim kawasan budidaya, rekomendasi bantuan bidang perikanan budidaya;
9. Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait sesuai bidang pekerjaannya;
10. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya dan membuat laporan hasil pelaksanaan tugas.

#### **5. Bidang Usaha Kelautan dan Perikanan**

Memimpin bidang usaha kelautan dan perikanan dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian sumberdaya kelautan dan perikanan, pembinaan usaha dan kelembagaan dan pengolahan hasil perikanan dan kegiatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rincian tugas bidang usaha kelautan dan perikanan yaitu:

1. Membuat rencana kerja untuk pedoman pelaksanaan tugas;
2. Membagi tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan sesuai dengan seksi masing-masing;
3. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan dan mengevaluasi hasilnya;
4. Memotivasi bawahan dengan memberikan perhatian dan penghargaan untuk meningkatkan produktifitas kerja dan pengembangan karir;
5. Mengendalikan kegiatan persiapan petunjuk teknis sesuai ketentuan dan kebutuhan;

6. Mengkoordinar penetapan dan penertiban batas wilayah pengelolaan dan penangkapan ikan sesuai dengan jalur penangkapan;
7. Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait sesuai bidang pekerjaannya;
8. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya dan membuat laporan hasil pelaksanaan tugas.

#### **4.1.4 Visi Misi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan**

Visi dan Misi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan adalah visi dan misi Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan periode 2018 – 2023.

##### 1. Visi

Visi Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan adalah “ Terwujudnya Aceh Selatan yang Berkeadilan Secara Sosial dan Ekonomi”

##### 2. Misi

Misi Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan periode 2018 – 2023 adalah :

- 1) Mewujudkan nilai-nilai Syariat Islam dalam sendi-sendi kehidupan.
- 2) Membangun generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing di tingkat nasionalMemperkuat tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih;
- 3) Memastikan kemudahan akses dan pelayanan kesehatan yang berkualitas serta santunan sosial secara terintegrasi.
- 4) Penguatan sistem perencanaan daerah yang lebih efektif dan efisien
- 5) Penyederhanaan sistem pelayanan birokrasi pemerintahan
- 6) Penyediaan infrastruktur dan penunjang secara merata dan berkeadilan

- 7) Peningkatan ekonomi kerakyatan, perluasan lapangan kerja dari sektor produksi dan jasa
- 8) Penguatan basis produksi masyarakat dalam sektor pertanian, perkebunan dan perikanan;
- 9) Mewujudkan terbangunnya sentra-sentra produksi, industri dan industri kreatif yang kompetitif;
- 10) Pembangunan kawasan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

#### **4.1.5 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan**

Dinas Kelautan dan Perikanan merupakan unsur pelaksana Pemerintah di bidang Kelautan dan Perikanan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

##### **1. Tugas pokok**

Dinas Kelautan dan Perikanan mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan Otonomi Daerah di bidang Kelautan dan Perikanan.

##### **2. Fungsi**

Fungsi DKP dalam rangka pelaksanaan tugas pokok adalah :

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang kelautan dan perikanan
- 2) Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum
- 3) Pengelolaan urusan ketatausahaan Dinas
- 4) Pengelolaan Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Dinas
- 5) Kelompok Jabatan Fungsional

#### 4.1.6 Deskripsi Keadaan Perikanan Tangkap Kecamatan Meukek

##### 1. Armada Penangkapan

Menurut PERMENKP No. 14 tahun 2011, kapal perikanan adalah kapal, perahu, atau alat apung lain yang digunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan perikanan dan penelitian atau eksplorasi perikanan. Jumlah kapal yang beroperasi di PP Kecamatan Meukek dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

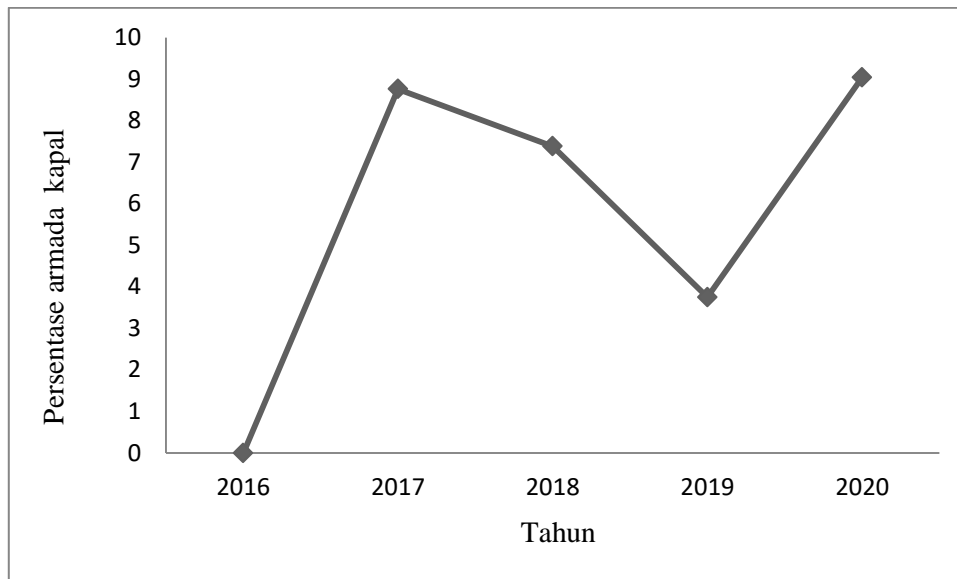
Tabel 2. Jumlah Armada kapal Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020

No	Tahun	Ukuran Kapal (GT)						Jumlah Unit
		0-5	5-10	10-20	20-30	30-40	40-50	
1	2016	80	47	4	6	0	0	137
2	2017	84	48	9	7	1	0	149
3	2018	96	50	5	3	6	0	160
4	2019	97	55	8	6	0	0	166
5	2020	97	50	22	4	6	2	181

(Sumber: DKP Aceh Selatan 2016-2021)

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah persentase kapal yang ada di kecamatan Meukek mengalami kenaikan yang tidak terlalu pesat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Jumlah kapal yang paling banyak yaitu pada tahun 2020 yang mencapai sekitar 181 unit, pada Tahun 2016 merupakan tahun yang memiliki armada penangkapan yang paling sedikit yaitu 137 unit.





Sumber : DKP Aceh Selatan, diolah kembali)

Gambar 4. Tingkat rata-rata pertumbuhan armada kapal penangkapan di Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 4 diatas Persentase kenaikan armada penangkapan dari tahun 2016 ke tahun 2017 adalah sebesar 8,76% kemudian dari tahun 2017 ke tahun 2018 adalah sebesar 7,38% kemudian untuk persentase kenaikan armada penangkapan dari tahun 2018 ke 2019 adalah sebesar 3,75% dan dari tahun 2019 ke 2020 persentase kenaikan armada penangkapan adalah 9,04%.

## 2. Alat Tangkap

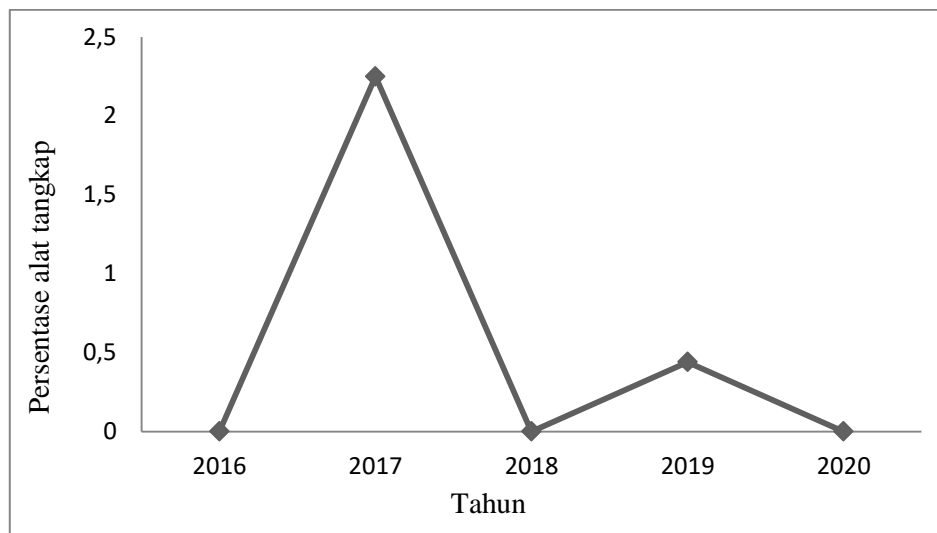
Alat tangkap ikan adalah peralatan yang digunakan nelayan untuk mendapatkan ikan dan hewan laut lainnya. Jumlah alat tangkap yang paling banyak di operasikan PPI Meukek yaitu pada tahun 2019 dan 2020 dengan jumlah 457. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Jumlah alat tangkap Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020

No	Jenis Alat Tangkap	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pukat pantai	2	2	2	0	0
2	Pukat ciincin	10	11	11	14	14
3	Jaring insang hanyut	20	20	20	20	20
4	Jaring insang tetap	31	31	31	31	31
5	Rawai tuna	50	50	50	50	50
6	Rawai hayut lainnya	40	40	40	40	40
7	Pancing tonda	70	70	70	70	70
8	Pancing ulur	210	220	220	220	220
9	Pancing lainnya	12	12	12	12	12
<b>Jumlah</b>		445	455	455	457	457

(Sumber: DKP Aceh Selatan 2016- 2021)

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah alat tangkap yang ada di kecamatan Meukek mengalami kenaikan yang tidak terlalu pesat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Jumlah alat tangkap yang paling banyak di operasikan yaitu pada tahun 2019 dan 2020 yang mencapai sekitar 457 unit, pada Tahun 2016 merupakan tahun yang memiliki alat tangkap yang paling sedikit yaitu 445 unit. Untuk persentase kenaikan alat tangkap dari tahun 2016 ke tahun 2017 adalah sebesar 2,25% kemudian dari tahun 2017 ke tahun 2018 tidak mengalami peningkatan dengan nilai 0,00% kemudian untuk persentase kenaikan alat tangkap dari tahun 2018 ke 2019 adalah sebesar 0,44% dan dari tahun 2019 ke 2020 persentase kenaikan alat tangkap tidak ada peningkatan dengan nilai 0,00%.



Sumber : DKP Aceh Selatan, diolah kembali)

Gambar 5. Tingkat pertumbuhan rata-rata pertahun jumlah alat penangkapan di Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020

### 3. Nelayan

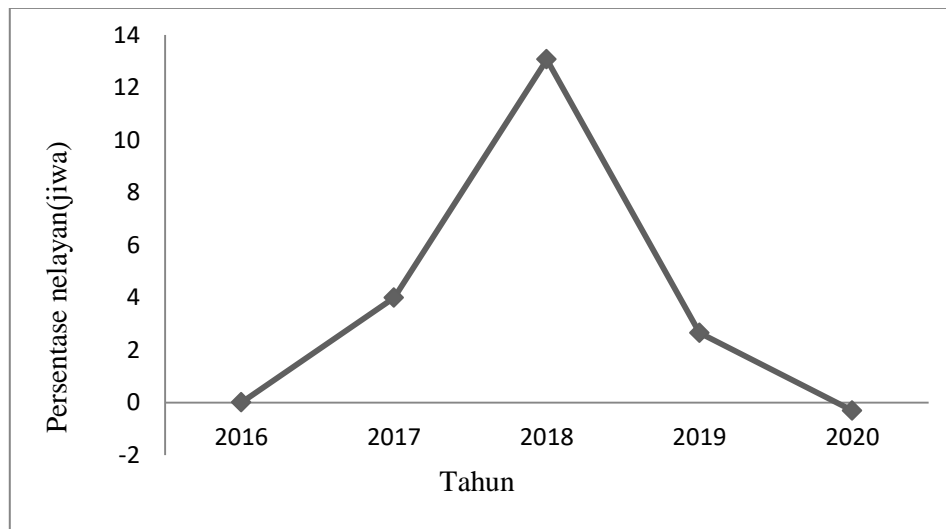
Nelayan merupakan suatu kelompok sosial yang mempunyai ciri spesifik dengan sumber penghidupannya sangat tergantung pada ketersediaan sumber daya laut dan sarana penangkapan ikan (Murdiyanto 2003). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Jumlah nelayan tetap dan nelayan sambilan di Kecamatan Meukek tahun 2016-2020

No	Tahun	Nelayan Tetap	Nelayan Sambilan	Total
1	2016	802	53	855
2	2017	834	53	887
3	2018	943	53	996
4	2019	968	52	1.020
5	2020	965	52	1.017

(Sumber: DKP Aceh Selatan 2016- 2021)

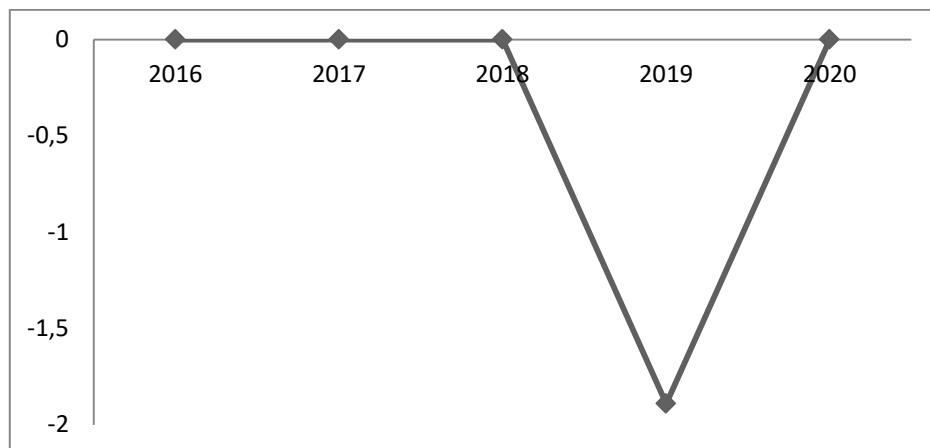
Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nelayan pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan. Jumlah nelayan sambilan pada tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan sebesar 53 orang nelayan dan mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 yaitu hanya 52 orang nelayan. Persentase nelayan tetap pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 13,07%, mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar -0,31%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini.



Sumber : DKP Aceh Selatan, diolah kembali)

Gambar 6. Tingkat pertumbuhan rata-rata pertahun jumlah nelayan tetap di Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020

Persentase nelayan sambilan di PP Keude Meukek sebesar 0,00% dari tahun 2016 sampai 2018 dan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 sebesar -1,89%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini.



Sumber : DKP Aceh Selatan, diolah kembali)

Gambar 7. Tingkat pertumbuhan rata-rata pertahun jumlah nelayan sambilan di Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020

#### 4. Jumlah Produksi Hasil Tangkapan

Jumlah hasil tangkapan yang didapatkan selama melakukan operasi penangkapan pasti mengalami penurunan maupun kenaikan jumlah dan tentu saja hal ini mempengaruhi nilai dari produksi hasil tangkapan nelayan PP Keude Meukek. Berikut ini dapat dilihat pada tabel 5 data produksi hasil tangkapan di PP Meukek.

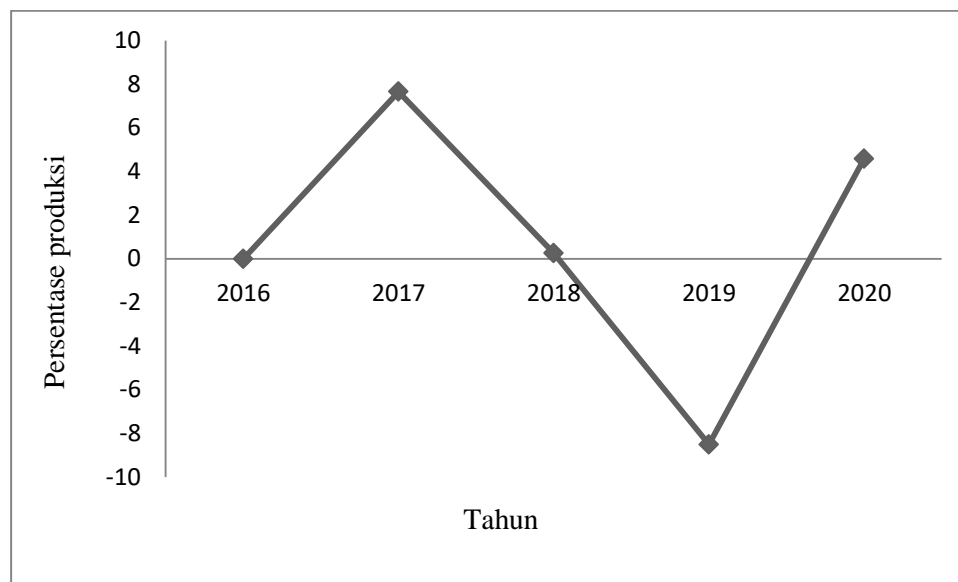
Tabel 5. Jumlah produksi hasil tangkapan di Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020

Tahun	Produksi (Ton)
2016	6.429,60
2017	6.921,26
2018	6.939,17
2019	6.349,27
2020	6.640,20

(Sumber: DKP Aceh Selatan 2016-2021)

Berdasarkan tabel produksi hasil tangkapan di atas menjelaskan bahwa tahun 2019 merupakan tahun yang paling sedikit jumlah produksi hasil tangkapan sebesar 6.349,27 ton , selanjutnya tahun 2017 jumlah produksi meningkat mencapai 6.921,26

ton. Persentase dari nilai produksi hasil tangkapan menunjukkan pada tahun 2017 sebesar 7,65%, mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,26%. Kenaikan dan penurunan dari jumlah produksi hasil tangkapan disebabkan oleh ikan yang bersifat musiman serta keadaan cuaca yang tidak mendukung, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 8 grafik produksi hasil tangkapan dibawah ini.



Sumber : DKP Aceh Selatan, diolah kembali)

Gambar 8. Tingkat pertumbuhan rata-rata pertahun jumlah produksi hasil tangkapan di Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020

## 5. Nilai Produksi Hasil Tangkapan

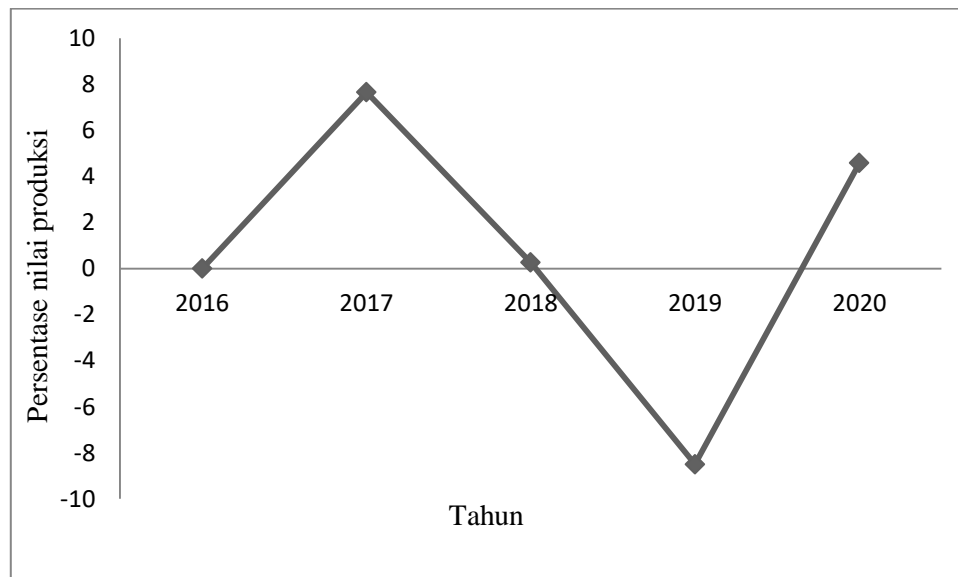
Nilai produksi suatu pelabuhan penting untuk dikaji. Hal ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat serta para ilmuawan dalam mengembangkan tujuan – tujuan lainnya terkait dengan nilai produksi hasil tangkapan. Nilai produksi di PPI Meukek selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Nilai Produksi tangkapan di Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020

Tahun	Nilai (RP. 1.000)
2016	160.740.000,00
2017	173.031.500,00
2018	173.479.250,00
2019	158.732.250,00
2020	166.005,000.00

(Sumber: DKP Aceh Selatan 2016-2021)

Berdasarkan tabel 6 diatas menjelaskan nilai produksi hasil tangkapan di PPI Meukek yang paling sedikit selama 5 tahun terakhir dari tahun 2016-2020 adalah pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 166.005,000.00 dan untuk nilai produksi terbanyak selama 5 tahun terkahir itu berada pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 173.479.250,00. Untuk persentase nilai produksi hasil tangkapan Kecamatan Meukek dapat dilihat pada gambar 9 berikut ini.



Sumber : DKP Aceh Selatan, diolah kembali)

Gambar 9. Tingkat pertumbuhan nilai produksi tangkapan di Kecamatan Meukek dari tahun 2016-2020

#### 4.1.7 Fasilitas Pelabuhan Perikanan Keude Meukek

Pelabuhan Perikanan Keude Meukek merupakan jenis pelabuhan perikanan yang bertipe D yang nantinya akan menjadi sebagai PPI, berdasarkan PERMEN-KP No 8 tahun 2012 untuk pelabuhan perikanan yang bertipe D itu memiliki klasifikasi khusus, berikut adalah tabel perbandingan antara PPI pada PERMEN-KP No 8 tahun 2012 dan PPI Meukek dengan kondisi existing.

Tabel 7. Standar indikator PPI pada PERMEN-KP/8/2012 dan PPI Keude Meukek

<b>Kriteria Teknis PPI pada PERMEN-KP</b>	<b>Kriteria Teknis PPI Meukek</b>	<b>Standar Indikator PERMEN-KP No 8 Tahun 2012</b>
Dermaga	40×13	50 Meter
Kedalaman kolam	2 Meter	< 1 Meter
Kapasitas tampung	218 unit	15 unit atau 75 GT
Lahan	2 Ha	1 Ha

Sumber :PERMEN-KP/8/2012 diolah kembali

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa kondisi dari PPI Meukek belum sesuai dengan klasifikasi pelabuhan tipe D yang telah ditetapkan dengan PERMEN-KP No 8 tahun 2012 tentang kriteria teknis yang dimiliki oleh sebuah PP Keude Meukek dikarenakan panjang dermaga seharusnya 50m tetapi di PP Keude Meukek dermaga hanya 40m.

Pelabuhan Perikanan Keude Meukek sebagai prasarana penunjang perikanan tangkap juga didukung oleh sarana fasilitas pelabuhan perikanan dengan tujuan untuk mempermudah dan memperlancar segala bentuk kegiatan perikanan di pelabuhan perikanan. Berdasarkan hasil dari penelitian fasilitas yang tersedia di PP Keude Meukek beserta dengan kondisinya antara lain sebagai berikut:



Tabel 8. Fasilitas PP Keude Meukek

<b>Fasilitas PP Keude Meukek</b>	<b>Ukuran tersedia</b>	<b>Kondisi</b>
<b>Fasilitas Pokok</b>		
Lahan	2 ha	Baik dan dimanfaatkan
Dermaga	40×13 m	Rusak dan dimanfaatkan
Kolam pelabuhan	Luas 1 ha dengan kedalaman 2 m	Baik dan dimanfaatkan
<i>Breakwater</i>	5×550m	Baik dan dimanfaatkan
Talud/ <i>Reverment</i>	350 m	Baik dan dimanfaatkan
<i>Docking</i>	60×10m <sup>2</sup>	Baik dan dimanfaatkan
<b>Fasilitas Fungsional</b>		
Tempat pelelangan ikan	24×12 m <sup>2</sup>	Baik dan dimanfaatkan
Instalasi air bersih	1 unit	Rusak dan tidak dimanfaatkan
<b>Fasilitas Penunjang</b>		
Fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK)	2 unit	Baik dan tidak dimanfaatkan

Sumber : DKP Aceh Selatan

Tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan adalah sebuah analisis yang bertujuan untuk mengetahui nilai dari pemanfaatan suatu fasilitas, dapat dihitung menggunakan rumus tingkat pemanfaatan fasilitas PP menurut (Zain *et al.* 2011)

Tabel 9. Tingkat pemanfaatan fasilitas PP Keude Meukek

<b>Fasilitas PP Keude meukek</b>	<b>Tingkat pemanfaatan (%)</b>
Lahan	100%
Dermaga	75%
Kolam pelabuhan	100%
<i>Brakwater</i>	98%

Lanjutan tabel 9.

<b>Fasilitas PP Keude Meukek</b>	<b>Tingkat pemanfaatan (%)</b>
<i>Revermen</i>	100%
<i>Docking</i>	100%
Tempat pelelangan ikan	100%
Instalasi air bersih	0%
Mandi cuci kakus (MCK)	0%

Lahan yang ada di PP Keude Meukek memiliki luas 2 Ha, keseluruhan lahan tersebut dimanfaatkan dengan baik, analisis data yang dilakukan ialah  $2:2=1,1 \times 100=100\%$ . Sehingga diketahui bahwa tingkat pemanfaatan lahan yang digunakan PP Keude Meukek ialah 100%.

Dermaga adalah struktur yang berfungsi untuk sandar kapal dalam kegiatan memuat perbekalan dan bongkar hasil tangkapan serta tempat berlabuh. Kondisi dermaga Saat ini ialah belum optimal, dermaga yang dilengkapi dengan *bollard* berfungsi untuk menambatkan kapal dan terbuat dari beton yang ditanam dalam blok beton pada lantai dermaga, namun saat ini *bollard* tersebut tidak dapat digunakan lagi karna sudah pecah. Cara menghitung datanya ialah fasilitas yang tersedia  $40 \times 13=520$ , fasilitas yang termanfaatkan  $30 \times 13=390$ .  $390:520=0,75$ ,  $0,75 \times 100=75\%$ . Nilai tingkat pemanfaatan dari dermaga PP Keude Meukek ialah sebesar 75%.

Kolam Pelabuhan merupakan salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh nelayan sebagai tempat untuk masuknya kapal yang akan bersandar di dermaga. PP Keude Meukek memiliki luas kolam 1 hektar, kolam tersebut termanfaatkan semua

dengan kedalaman 2 m. Berdasarkan hasil analisis tingkat pemanfaatan  $1:1=1$ ,  $1 \times 100 = 100\%$ . Nilai dari pemanfaatan untuk kolam pelabuhan sebesar 100%.

*Breakwater* dibangun dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya pendangkalan pada muara sungai dan juga untuk menghadang pergerakan gelombang yang masuk ke pelabuhan sehingga kapal-kapal dapat melakukan aktivitas bongkat muat dengan baik. *Break Water* yang ada di PP Keude Meukek dengan luas 5 m panjang 550 m dengan struktur yang terdiri dari susunan batu-batu besar. analisis tingkat pemanfaatan dihitung dengan cara ukuran fasilitas yang tersedia  $5 \times 550 = 2.750$ , ukuran fasilitas yang dimanfaatkan  $5 \times 540 = 2.700$ .  $2.700:2750 = 0,98 \times 100 = 98\%$ . Tingkat pemanfaatan yang didapati dari *breakwater* sebesar 98%.

PP Keude Meukek mempunyai *revertment* dengan ukuran 350m yang berfungsi untuk menahan tanah ataupun menahan masuknya air ke dalam lubang galian. Formasinya sendiri berbentuk tegak lurus yang gunanya untuk menahan timbunan tanah yang berlereng. Di manfaatkan dengan baik. Nilai tingkat pemanfaatan dari *revertment* adalah sebesar 100%.

Pelabuhan perikanan Keude Meukek memiliki 1 tempat *docking* dengan luas  $60 \times 10$  m dengan kondisi baik dan termanfaatkan. *Docking* berfungsi untuk memperbaiki kerusakan, membersihkan badan kapal dan mengecat badan kapal dibawah garis air. Berdasarkan hasil analisis tingkat pemanfaatan yang didapati bahwa nilai dari pemanfaatan *docking* adalah sebesar 100%.

Pelabuhan Perikanan Keude Meukek memiliki gedung TPI dengan luas 24×12 m, dengan kondisi baik dan dimanfaatkan. TPI ini berfungsi untuk proses pelelangan ikan hasil tangkapan nelayan. Tingkat pemanfaatan yang didapati bahwa nilai dari pemanfaatan TPI adalah sebesar 100%.

Instalasi air bersih di Pelabuhan perikanan Meukek yang diperuntukan untuk nelayan berjumlah satu unit tangki berukuran 1.000 liter/tangki. Tingkat pemanfaatan dari instalasi air bersih di PP Keude Meukek adalah 0% dikarenakan instalasi air bersih tersebut tidak berfungsi.

Fasilitas MCK di PP Keude Meukek berjumlah 2 dengan berukuran 4×3 m. Kondisi MCK tersebut tidak dimanfaatkan karena tidak tersedianya air. Tingkat pemanfaatan dari MCK di PP Keude Meukek adalah 0% dikarenakan MKC tersebut tidak berfungsi.

#### **4.2. Pembahasan**

Fasilitas yang ada di PP Keude Meukek ialah fasilitas pokok, fungsional dan penunjang. Fasilitas pokok adalah fasilitas yang berfungsi untuk menjamin keamanan dan kelancaran kapal baik sewaktu berlayar, keluar masuk pelabuhan, maupun sewaktu berlabuh di pelabuhan (Lubis 2010). Fasilitas pokok yang ada di PP Keude Meukek rata-rata belum mencapai optimal seperti dermaga yang dimiliki PP Keude Meukek dengan ukuran 40×13 m, sedangkan menurut PER.08/MEN/2012 tentang kepelabuhan perikanan menyebutkan bahwa panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m.

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang berfungsi untuk meningkatkan nilai pemanfaatan dari fasilitas pokok yang dapat menunjang kelancaran aktivitas di pelabuhan (Mahyudi 2016). Fasilitas fungsional yang ada di PP Keude Meukek ialah TPI dan instalasi air bersih, di mana TPI dalam kondisi baik dan di dimanfaatkan oleh nelayan, jika di TPI tidak ada pelelangan ikan, nelayan sering menjadikan TPI tersebut sebagai tempat parkir. Sedangkan fasilitas instalasi air bersih dengan kondisi belum termanfaatkan karena berdasarkan hasil dari wawancara dengan pihak kepala PP bahwa pompa air rusak sehingga tidak berfungsinya instalasi air bersih ini nelayan untuk kebutuhan air dalam melakukan proses melaut harus membeli air dari luar atau membeli kerumah warga dengan harga 5.000 per jirigen. Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung dan mempertinggi peranan pelabuhan perikanan (Ardandi *et al.* 2013). Fasilitas penunjang atau fasilitas tambahan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung dan mempertinggi peranan pelabuhan perikanan sehingga para pengguna mendapatkan kenyamanan melakukan aktivitas di pelabuhan perikanan (Lubis 2012). Fasilitas penunjang yang ada di PPI Meukek yaitu MCK dengan kondisi baik, karena air tidak ada maka MCK tersebut tidak berfungsi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fasilitas pelabuhan perikanan yang terdapat di PP Keude Meukek ialah fasilitas pokok, fungsional dan penunjang. Adapun fasilitas pokok terdiri dari lahan, dermaga, kolam pelabuhan *breakwater* talud dan *docking*. Fasilitas fungsional terdiri dari tempat pelelangan ikan dan instalasi air bersih sedangkan untuk fasilitas penunjang yang ada di PP Keude Meukek ialah MCK.
2. Kondisi pelabuhan perikanan Keude Meukek fasilitas pokok yaitu dermaga dengan kondisi kurang baik, kolam labuh, lahan, *breakwater*, *docking* dan talud dengan kondisi baik. Fasilitas fungsional yaitu TPI dengan kondisi baik dan tangki air dengan kondisi rusak. Fasilitas penunjang yang ada di PP Keude Meukek yaitu MCK dengan kondisi baik dikarenakan air yang tidak ada maka tidak berfungsi.
3. Tingkat pemanfaatan fasilitas pokok yang terdapat di PP Keude Meukek menunjukkan kolam pelabuhan 100%, lahan 100%, talud 100%, dan *docking* 100% berarti sudah optimal, dermaga 75%, *breakwater* 98% belum optimal. Fasilitas fungsional ialah berupa TPI 100% sudah optimal dan tangki air 0% belum optimal sedangkan fasilitas penunjang adalah MCK 0%. Untuk mencapai kriteria salah satunya seperti dermaga yang seharusnya panjang 50 m, sedangkan di PP Keude Meukek panjang dermaga 40 m perlu adanya pengembangan yang lebih optimal untuk memudahkan nelayan yang melakukan kegiatan bongkar muat ikan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian tingkat pemanfaatan fasilitas di PP Keude Meukek, maka saran yang dapat disampaikan ialah pihak-pihak/pengelola PP keude Meukek untuk meningkatkan sarana dan prasarana fasilitas serta mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas PP Keude Meukek yang tersedia sehingga para pengusaha perikanan akan lebih yakin dan tertarik untuk bekerja sama dengan pihak PP Keude Meukek.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan.2018. Kabupaten Aceh Selatan. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. Tapaktuan.
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan.2015. *Laporan Tahunan 2015*. Buku. Aceh Selatan.
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan.2016. *Statistik Perikanan Tangkap 2016*. Buku. Aceh Selatan.
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan.2017. *Statistik Perikanan Tangkap 2017*. Buku. Aceh Selatan.
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan.2018. *Statistik Perikanan Tangkap 2018*. Buku. Aceh Selatan.
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan.2019. *Laporan Tahunan 2019*. Buku. Aceh Selatan.
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan.2019. *Statistik Perikanan Tangkap 2019*. Buku. Aceh Selatan.
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan.2020. *Statistik Perikanan Tangkap 2020*. Buku. Aceh Selatan.
- Ardandi, S.N., Boesono, H. & Rosyid, A. 2013. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan fungsional untuk Peningkatan Produksi di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjung Sari Kabupaten Pematang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(1): 11-12.
- Desvika, M. 2014. Analisis Pengaruh Produksi Perikanan Terhadap Pendapatan Nelayan di Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Sawang Bau Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. *Skripsi*. Universitas Teuku Umar Meulaboh. Meulaboh Aceh Barat.
- Kusumedi, P. & Rizal, A.HB. 2010. Analisis Stakeholder Dan Kebijakan Pembangunan Kph Model Maros Di Propinsi Sulawesi Selatan (Policy And Stakeholder Analysis In Establishing Maros Model Of Forest Management Unit In South Sulawesi). *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 7 (3): 179-193.



- Kusyanto D., Sondita MFA, Monintja. D.R. Haluan J, & Soepabto. 2006. Kebijakan dan pelayanan Pelabuhan Perikanan Samudera terhadap daya saing industry perikanan pada perdagangan global di Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta. *Jurnal Penelitian Perikanan*. 9 (1):112-116.
- Lubis, E. (2012). *Pelabuhan Perikanan*. IPB. Bogor.
- Lubis, E. 2010. *Buku I : Penghantar Pelabuhan Perikanan* . Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 71 Hlm.
- Mahyudin. 2016. Optimalisasi pemanfaatan dan pengelolaan pangkalan pendaratan ikan (PPP) Klaligi Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *Tesis*. Fakultas Ilmu Kelautan Universitas Terbuka.
- Margono, S. 2010. *Metode Peneltian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Menteri Kelautan dan Perikanan. 2012. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan NOMOR PER. 08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan.
- Menteri Kelautan dan Perikanan. 2021. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan NOMOR PER. 109/MEN/2021 tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional.
- Menteri Kelautan dan Perikanan.2011. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan NOMOR PER. 14/MEN/2011 tentang Usaha Perikanan Tangkap.
- Murdiyanto, B. 2003. *Pelabuhan Perikanan*. ED 2,. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, Bogor. 138 hlm.
- Najah R.A., Lubis E. & Muninggar R. 2012. Keberadaan Fasilitas MenurutAaktivitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Lampulo, Banda Aceh. *Merine fisheries: Journal of merine fisheries technology and management*. 3(1): 55-70.
- Natsir. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Rahardjo, M. 2017. Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya. *Skripsi*. Universiatas Islam Negeri Maulana Malik Ibarahim Malang. Malang.
- Suardeyasasri. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.

Zain, J., Syaifudin, Alit, H. 2011. Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 47, 103 hal.

## LAMPIRAN



Mengukur dermaga



Mengukur *breakwater*



Instalasi air bersih



Kolam pelabuhan



Mengukur kedalaman kolam



Mengukur dermaga



Mengukur *reverment*



Mengukur *dermaga*



Wawancara dengan kepala PPI  
Meukek



Mengukur *docking*